

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya adalah hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Religius berasal dari kata “religi”. Ada dua makna religi yang perlu diketahui. *Pertama*, religi adalah agama yang berdasarkan wahyu Tuhan, karena itu religi tidak bisa dijangkau oleh daya pikir manusia dan apalagi dicari kebenarannya. *Kedua*, religi berarti variasi pemujaan, spiritual, dan sejumlah praktek hidup yang telah bercampur dengan budaya.<sup>2</sup> Sedangkan kata “religius” adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang yang patuh pada ajaran Tuhan dalam agamanya.

Dari kedua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya religius adalah suatu kelakuan keagamaan manusia yang sudah menjadi kebiasaan yang didapatkan dari belajar dan tersusun dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Joko Tri Prasetyo, dkk, *Ilmu Budaya Dasar MKDU* ( PT Rineka Cipta :Jakarta,1991),hlm28-29

<sup>2</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Gajah Mada University Press : Yogyakarta, 2012), hlm.162

Ketika seseorang sudah memiliki sikap religius dan itu sudah menjadi budayanya sehari-hari maka orang tersebut sudah dinilai bagus di mata masyarakat. Misalnya seseorang aktif mengikuti solat berjama'ah di masjid, rutin mengikuti kajian-kajian Al-Qur'an di majelis-majelis, mau mengkaji ajaran agama Islam secara mendalam, maka hal tersebut akan mendapat nilai lebih di mata masyarakat. Selain itu budaya religius yang sudah menempel pada manusia maka dengan sendirinya akan membentuk akhlak yang baik pada manusia tersebut.

Namun apabila suatu masyarakat sudah tidak mengenal tentang ajaran-ajaran agamanya, tidak mengenal budaya-budaya yang baik, dan tidak mau mempelajari wahyu Tuhan-Nya, maka hal tersebut tentu akan berdampak pada akhlak dan kehidupannya. Akhlaknya akan rusak, kehidupan yang dijalannya akan melenceng dari ajaran agamanya, dan semakin jauh dari Pencipta-Nya.

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan IPTEK, akhir-akhir ini, manusia semakin dimudahkan dalam melakukan aktifitas sehari-hari baik dari transportasi maupun informasi, seperti handphone dan internet. Begitu juga budaya barat yang mulai masuk ke tanah air kita. Hal ini mempunyai dampak positif apabila dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, begitu juga akan berdampak negative apabila disalah gunakan, hal ini yang menjadi keresahan masyarakat kita. Banyak generasi kita yang sudah mulai terpengaruh oleh budaya barat, seperti cara berpakaian dan berdandan yang sudah tidak

mencerminkan orang timur, internet yang seharusnya digunakan untuk mencari informasi, justru disalahgunakan untuk mencari hal-hal negative. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap akhlak masyarakat yang semakin hari semakin meningkat. Selain itu, dampak dari budaya barat yang mempengaruhi masyarakat adalah masyarakat menjadi buta akan ilmu agama, sehingga keseharian mereka hanya sibuk mencari uang dan digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu dampak dari kemajuan IPTEK yang disalah gunakan oleh masyarakat adalah masyarakat menjadi enggan/malas untuk beribadah. Malas untuk datang ke majelis-majelis keilmuan seperti pengajian, kajian Al-Qur'an. Karena menurut mereka hal itu sudah kuno.

Hal itulah yang juga terjadi pada masyarakat di desa Siyotobagus kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung 6 tahun yang lalu. Suatu desa yang masyarakatnya sangat minim pengetahuan tentang ilmu Agama. Hal itu terlihat dari kegiatan sehari-hari mereka yang hanya sibuk untuk mencari uang. Ibu-ibu rumah tangga banyak memanfaatkan waktunya hanya untuk mengobrol dengan kumpulan ibu-ibu lainnya tanpa ada manfaat. Selain itu, di desa Siyotobagus juga masih sepi akan kegiatan keagamaannya. Mushola-mushola hanya dipakai untuk sholat jama'ah dan belajar Al-Qur'an. Itu pun yang mengikuti hanya beberapa orang lansia dan anak kecil-kecil. Banyak masyarakat terutama remaja yang belum memahami pentingnya ilmu agama. Hal ini tentu sangat memprihatinkan. Masyarakat seperti ini sangat

membutuhkan adanya sosok ulama yang bisa membenahi kondisi masyarakat yang semakin lama semakin memburuk.

Kemudian ketika salah satu tokoh masyarakat yang bernama Kyai Mua'alim mulai berdakwah di bidang keagamaan, maka syi'ar Islam di desa Siyotobagus mulai terasa. Salah satu bukti dakwahnya yaitu beliau mendirikan pondok pesantren yang dihuni oleh beberapa santri dari berbagai wilayah. Yang menarik dari beliau adalah tidak hanya mengasuh santri-santrinya, namun juga mengasuh masyarakat dalam hal ilmu agama. Lambat laun syi'ar Islam mulai tumbuh di desa Siyotobagus. Hal ini terlihat dengan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan. Seperti pengajian kitab kuning yang rutin diadakan setiap hari. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat sekitar. Tidak hanya masyarakat sekitar saja, tapi dari berbagai daerah juga mengikuti kegiatan pengajian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah. Seorang kyai membacakan kitab kemudian dijelaskan kandungan isinya, kemudian para jama'ah mendengarkan, selain itu juga diselengi dengan tanya jawab mengenai apa saja yang ingin ditanyakan oleh audien/jama'ah kepada kyai.

Selain kegiatan pengajian kitab kuning, ada juga kegiatan manaqiban yang rutin diadakan satu minggu sekali, tepatnya setiap malam jum'at. Manaqiban yaitu suatu kegiatan yang diikuti oleh sekelompok orang membentuk jama'ah dan membacakan berbagai bacaan, seperti membaca tahlil, yasin, asma'ul husna, dan lain-lain.

Ada juga kegiatan hadrah shalawatan yang diikuti oleh ibu-ibu. Hadrah shalawatan ini dipimpin oleh istri kyai Mu'alim, bu nyai Nur Janah. Hadrah shalawatan biasanya ditampilkan setiap ada acara seperti pengajian dan mauludan.

Semenjak diadakannya berbagai kegiatan keagamaan di desa Siyotobagus, sangat terasa sekali perbedaannya. Misalnya pengetahuan masyarakat akan ilmu Agama menjadi lebih luas. Masyarakat menjadi lebih rukun dengan tetangga sekitar. Akhlak masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mushola yang dulunya hanya diramaikan oleh anak-anak kecil saja kini para orang tua dan remaja pun juga aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan di mushola 'Manarul Iman' milik kyai Mu'alim.

Dengan adanya budaya religius yang sudah berjalan di masyarakat, diharapkan semoga akhlak masyarakat akan semakin bertambah baik, karena orang yang berakhlak mulia adalah orang yang sempurna keimanannya, dan Allah SWT telah menjanjikan surga bagi orang-orang yang berakhlak baik, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : Yang paling sempurna keimanan seorang mukmin ialah yang paling baik akhlaknya

أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ التَّقْوَى وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya : Yang paling banyak dimasukkan ke dalam surga, ialah orang yang bertaqwa dan berakhlak baik.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui strategi seorang kyai di desa Siyotobagus dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat yang tertuang dalam skripsi dengan judul : **Strategi Kyai dalam Menciptakan Budaya Religius Pada Masyarakat di Pondok Pesantrn Manarul Iman desa Siyotobagus-Besuki-Tulungagung.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitiannya adalah :

- 1) Bagaimana strategi kyai dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat melalui pengajian kitab kuning di desa Siyotobagus-Besuki-Tulungagung?
- 2) Bagaimana strategi kyai dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat melalui kegiatan manaqiban di desa Siyotobagus-Besuki-Tulungagung?
- 3) Bagaimana strategi kyai dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat melalui kegiatan shalawatan di desa Siyotobagus-Besuki-Tulungagung?

---

<sup>3</sup> M.Ali Usman dkk, *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung : CV.Diponegoro, 2000), hal.357

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui strategi kyai dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat melalui pengajian kitab kuning di desa Siyotobagus-Besuki-Tulungagung
- 2) Untuk mengetahui strategi kyai dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat melalui kegiatan manaqiban di desa Siyotobagus-Besuki-Tulungagung
- 3) Untuk mengetahui strategi kyai dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat melalui kegiatan shalawatan di desa Siyotobagus-Besuki-Tulungagung

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

- 1) Secara teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung

- 2) Secara praktis

- a. Menambah wawasan bagi mahasiswa dan pembaca yang akan andil dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam

- b. Bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap obyek yang sama.
- c. Berguna sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri dalam rangka menyelesaikan tugas akhir kuliah

## E. Penegasan Istilah

### 1) Secara Konseptual

#### a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa Inggris “*strategy*” yang artinya ilmu siasat perang.<sup>4</sup> As Hornby dalam Oxford Advanced Learners Dictionary disebutkan sebagai “*the art of planning operations in war, especially of the movements of armies and navies into favourable positions for fighting*”, yang artinya “seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam pertempuran”.<sup>5</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> S. Wojowasito dan W.J.S Purwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, ( Bandung : Hasta, 1980), hal. 2016

<sup>5</sup> Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal.195

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hal. 859

Berikut ini beberapa definisi strategi menurut beberapa para ahli :

- 1) Nanang Fattah, Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemik dengan melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.<sup>7</sup>
- 2) W. Gulo strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang ustadz tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab<sup>8</sup>

Dari beberapa definis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses pembinaan seseorang melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien untuk mengembangkan serta untuk mencapai suatu tujuan.

#### b. Pengertian kyai

Kyai yaitu seseorang yang telah sampai pada derajat keutamaan. Yakni berpengetahuan agama dan mengamalkan ilmu itu untuk dirinya sendiri serta mengajarkan kepada murid-muridnya.

#### c. Pengertian budaya

Menurut Mukti Ali sebagaimana yang dikutip oleh M.E.Suhendar dan Pien Supinah, budaya adalah :

---

<sup>7</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Kepala Sekolah*, (Bandung : Pustaka Bani Quraiys, 2004), hal. 31

<sup>8</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT. Grasindi, 2002), hal. 3

Budi daya tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia digerakkan oleh akal dan perasaannya. Yang mendasari semua ini adalah ucapan hatinya, dan ucapan batin itu merupakan keyakinan atau penghayatannya terhadap sesuatu yang dianggap benar. Yang dianggap benar itu besar atau kecil adalah agama, sepanjang tidak di wahyukan adalah hasil pemikiran filsafat.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh M.E Suhendar dan Pien Supinah, budaya atau kebudayaan adalah :

Buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat. Sebagai hasil buah akal manusia, maka kebudayaan ada yang bersifat material atau kebendaan dan ada juga yang bersifat kerohanian atau nonmaterial.<sup>9</sup>

#### d. Pengertian religius

Hawari menyebutkan bahwa :

Religius merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, seperti berdoa, berdzikir, membaca kitab suci, dan ritual-ritual keagamaan lainnya.<sup>10</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> M.E.Suhendar dan Pien Supinah, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung : Pionir Jaya, 1993), hal.9

<sup>10</sup> <http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas.html>

<sup>11</sup> <http://ebookbrowsee.net/power-point-pendidikan-karakter-pptx-d258971169>

## **2. Secara operasional**

Sesuai dengan penegasan konseptual diatas, maka strategi kyai dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat di pondok pesantren Manarul Iman desa Siyotobagus-Besuki-Tulungagung merupakan suatu usaha/cara /taktik seorang ulama yang berada di desa Siyotobagus untuk menciptakan budaya religius/keagamaan pada msyarakat diharapkan supaya akhlak masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halam persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari : konteks penelitian, fokus permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka terdiri dari : tinjauan tentang strategi kyai, tinjauan tentang strategi kyai, Budaya Religius, macam-macam budaya religius, hasil penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari : metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari : deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V : Pembahasan terdiri dari : keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI, Penutup terdiri dari : kesimpulan dan saran

Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.